

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Intensitas Modal Penghindaran Pajak Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Diah Ayu Eksita^{a1*}, Agus Sihono^{a2}

^aUniversitas Esa Unggul, Indonesia

¹diah.ayueksita58@gmail.com*

*Diah Ayu Eksita

Received: 8 Maret 2026; Revised: 4 April 2026; Accepted: 15 April 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji profitabilitas, leverage, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak, dengan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Data riset bersumber dari laporan tahunan sektor energi selama 3 periode, dari tahun 2022-2024 yang terdapat di BEI. Sampel penelitian mencakup 34 emiten dengan total 102 data yang dianalisis. Proses pemilihan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis moderasi regresi (moderated regression analysis). Hasil pada studi ini yaitu profitabilitas dan intensitas modal berdampak positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun demikian, leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan memoderasi namun memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh leverage dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Bagi emiten profitabilitas, utang, dan aset tetap memengaruhi kecenderungan penghindaran pajak. Sementara itu, pemerintah harus meninjau kembali pentingnya transparansi dan kepatuhan pajak perusahaan besar dengan tujuan kontribusi yang adil bagi negara.

Kata kunci - intensitas modal; leverage; penghindaran pajak; profitabilitas; ukuran perusahaan

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and capital intensity on tax avoidance, with the moderating variable of company size strengthening or weakening the relationship between profitability, leverage, and capital intensity on tax avoidance. The data for this study were sourced from the annual reports of the energy sector for three periods, from 2022 to 2024, available on the Indonesia Stock Exchange. The sample size used was 102 data from 34 companies. This study used purposive sampling in selecting data criteria. The method used in this study was moderated regression analysis. The results of this study indicate that profitability and capital intensity have a positive and significant effect on tax avoidance. However, leverage does not affect tax avoidance. Company size moderates but weakens the effect of profitability on tax avoidance. Meanwhile, company size does not moderate the effect of leverage and capital intensity on tax avoidance. For companies, profitability, debt, and fixed assets influence the tendency to avoid taxes. Meanwhile, the government must review the importance of transparency and tax compliance of large companies with the aim of fair contribution to the state.

Keywords - capital intensity; company size; leverage; profitability; tax avoidance

How to Cite : Eksita, D. A., & Sihono, A. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Intensitas Modal Penghindaran Pajak Dimoderasi Ukuran Perusahaan . *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 14(1), 128–145. <https://doi.org/10.21067/jrma.v14i1.13991>

PENDAHULUAN

Pendapatan dari sektor pajak umumnya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Hal tersebut membuat pemerintah menerapkan tarif pajak. Selain itu, faktor terpenting yang berkontribusi pada pertumbuhan negara salah satunya pendapatan pajak (Nguyen & Darsono, 2022). Berdasarkan sudut pandang perusahaan pajak tergolong sebagai beban yang harus diminimalkan (Scarpa & Signori, 2023). Perusahaan mengurangi beban pajaknya termasuk ke dalam upaya yang dilakukan entitas secara sah dalam rangka menghindari pajak tanpa melanggar regulasi yang dibuat pemerintah. Perusahaan menjalankan strategi penghindaran pajak dengan memanfaatkan peluang dalam perpajakan (Mukhtaruddin *et al.*, 2024).

Pada tahun 2023 terjadi penghindaran pajak di Indonesia, Tax Justice Network melaporkan bahwa Indonesia mengalami kehilangan pajak yang cukup besar dikarenakan adanya aktivitas penghindaran pajak. Praktik tersebut dilakukan perusahaan multinasional sekitar USD 2,7 miliar yang setara dengan 0,3 % PDB setiap tahunnya. Selain itu, sebagian besar laba senilai USD 10,9 miliar dialihkan ke luar negeri, yang menunjukkan adanya potensi kebocoran penerimaan pajak karena beberapa perusahaan multinasional untuk memindahkan laba ke negara yang menawarkan tingkat pajak lebih ringan (Tax Justice Network, 2023). Berdasarkan data dari Effective Tax Rate (ETR) tahun 2022-2024, terdapat adanya pola yang dikaitkan dengan praktik penghindaran pajak. AKRA menunjukkan tren penurunan ETR yang konsisten yaitu 0,180 pada tahun 2022 menjadi 0,147 pada 2024. Sebaliknya, pada PT Elnusa Tbk memperlihatkan kenaikan signifikan terutama pada tahun 2024 dengan ETR mencapai 0,267 yang menunjukkan semakin kecilnya peluang penghindaran pajak. PT Bukit Asam Tbk mengalami fluktuasi nilai ETR yang naik tahun 2023 senilai 0,228 dan tahun 2024 yang menurun sebesar 0,179. Pada perusahaan SGER dan MCOL menunjukkan nilai ETR yang relatif stabil dari tahun ke tahun, sehingga kecil indikasinya terjadi perubahan signifikan dalam strategi penghindaran pajak.

Aspek utama yang memengaruhi perhitungan beban pajak yaitu profitabilitas. Profitabilitas tersendiri berhubungan dengan keuntungan perusahaan (Novianto, 2021). Sejalan dengan bertambahnya keuntungan entitas, jumlah kewajiban pajak yang dibayarkan juga mengalami kenaikan. Ketika perusahaan memperoleh tingkat keuntungan besar akan mempunyai kecenderungan untuk menggunakan strategi menghindari pajak (Rachmat, 2021). Dengan demikian, peningkatan profitabilitas diikuti oleh penghindaran pajak yang tinggi pula (Sukmawati, 2021). Kajian Gowira *et al.* (2024), Oktari *et al.* (2024), Solihah & Sihono (2023), dan Widyastuti *et al.* (2022) menunjukkan profitabilitas berkontribusi dalam peningkatan penghindaran pajak. Studi lainnya dikemukakan oleh Amiah (2022) dan Awalia & Citradewi (2025) memberikan hasil yang berlainan yaitu profitabilitas menunjukkan korelasi negatif terhadap perilaku penghindaran pajak. Sementara itu, hasil temuan lainnya dilaksanakan oleh Adirianto & Kuswanto (2025), Khususna & Sihono (2024), dan Hidayat *et al.* (2024) tingkat profitabilitas perusahaan tidak berkontribusi terhadap penghindaran pajak.

Leverage tergolong ke dalam faktor yang berdampak pada penghindaran pajak. *Leverage* berkaitan erat dengan utang. Utang dalam hal strategi efisiensi pajak digunakan dalam rangka menciptakan beban tetap dalam bentuk beban bunga. Perusahaan dapat menggunakan utang untuk mengurangi laba kena pajak (Kartadjudjuma & Muntazhar, 2021). Entitas dengan persentase utang lebih tinggi berpotensi lebih berani dalam menghindari pajak (Fahmi & Naibaho, 2025). Beberapa riset terdahulu dilakukan oleh Prabowo & Sahlan (2022) dan Adirianto & Kuswanto (2025) yang menunjukkan *leverage* memiliki kontribusi positif pada penghindaran pajak. Studi dengan hasil berbeda yaitu Awalia & Citradewi (2025) dan Oktrivina (2022) dengan hasil *leverage* cenderung menurunkan praktik penghindaran pajak. Temuan Gowira *et al.* (2024) dan Oktari *et al.* (2024) diperoleh hasil tingkat utang tidak berdampak pada praktik penghindaran pajak.

Intensitas modal termasuk ke dalam komponen yang mendorong entitas dalam menjalankan penghindaran karena menggambarkan efektivitas investasi aset tetap. Peningkatan aset tetap akan meningkatkan beban depresiasi. Manajemen dapat memanfaatkan biaya depresiasi sebagai pengurang

laba kena pajak (Gunawan & Surjandari, 2022). Tingkat aset tetap tinggi akan mendorong perusahaan dalam melaksanakan praktik penghindaran pajak (Junrida & Djuhari, 2023). Riset terdahulu yaitu Hidayat *et al.* (2024) dan Widyastuti *et al.* (2022) terbukti berkorelasi positif dengan penghindaran pajak. Hasil Rinaldi *et al.* (2023) dan Yasmin & Andini (2024) yaitu intensitas berhubungan negatif dengan praktik penghindaran pajak. Temuan lainnya dilakukan oleh Adirianto & Kuswanto (2025) dan Prabowo & Sahlan (2022) dengan tingkat intensitas modal tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya sumber daya entitas Ulfa *et al.* (2021). Emiten berukuran besar biasanya mempunyai kemampuan yang lebih memadai untuk memperoleh keuntungan tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Keuntungan perusahaan dengan skala besar dapat berakibat pada pembayaran pajak yang semakin meningkat. Situasi ini dapat memicu manajemen untuk melaksanakan strategi penghindaran pajak (Dhian & Surjandari, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu Amiah (2022) ukuran perusahaan meningkatkan hubungan profitabilitas dan penghindaran pajak. Menurut penelitian Prabowo & Sahlan (2022) ukuran perusahaan memoderasi secara positif hubungan antara *leverage* dengan penghindaran pajak. Selain itu, riset lainnya Hidayat *et al.* (2024) menunjukkan adanya pengaruh positif intensitas modal dengan penghindaran menjadi lebih kuat pada perusahaan berskala besar.

Riset sebelumnya dilaksanakan oleh Hendayana *et al.* (2024) dengan hasil profitabilitas dan *leverage* menjadi faktor dalam penghindaran pajak, selain itu intensitas modal berkorelasi negatif. Berdasarkan penelitian tersebut ukuran perusahaan memperkuat hubungan profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak, tetapi melemahkan pengaruh intensitas modal. Perbedaan penelitian yaitu objek penelitian pada sektor energi yang tercatat di BEI tahun 2022-2024 yang menekankan pada masih terbatasnya riset pada sektor energi yang mempunyai ciri khusus seperti kebutuhan investasi besar, regulasi ketat, dan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara sehingga berpotensi memengaruhi praktik penghindaran pajak. Selain itu, riset ini menggunakan proksi pengukuran yaitu *effective tax rate* (ETR) untuk mengukur penghindaran pajak. Penggunaan proksi ETR dikarenakan keterbatasan data di mana pada penelitian sebelumnya menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) yang menggunakan pembayaran pajak melalui kas dibagi dengan keuntungan bersih. Pembayaran pajak melalui kas ini mengandung pajak jenis lain selain Pajak Penghasilan Badan misalnya PPN dan PPh 21. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi faktor penghindaran pajak meliputi profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal, serta menguji ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan ketiga faktor tersebut dengan penghindaran pajak.

HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Elemen utama pengenalan pajak yaitu profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menandakan entitas mempunyai performa keuangan yang baik. Ketika entitas mempunyai profitabilitas tinggi maka akan berpotensi untuk meminimalisasi beban pajak karena tingginya biaya pajak ditanggung perusahaan akibat peningkatan pendapatan (Wuriti & Noviari, 2023). Profitabilitas identik dengan keuntungan perusahaan, kondisi laba yang besar bagi perusahaan berdampak pada semakin tingginya biaya pajak, sehingga muncul indikasi penghindaran pajak yang dilakukan entitas (Syahzuni *et al.*, 2023). Hal tersebut sesuai dengan teori agensi yakni manajer mempunyai wewenang untuk melaksanakan entitas dan menetapkan langkah strategis yang cenderung menguntungkan kepentingan pribadinya yaitu memperoleh bonus dari peningkatan laba (Yulianty *et al.*, 2021)

Penelitian Hendayana *et al.* (2024) mengindikasikan terdapat keterkaitan positif profitabilitas dan penghindaran pajak. Riset yang dilakukan Gunaasih (2021) menunjukkan adanya korelasi positif profitabilitas dengan penghindaran pajak. Mengacu pada penjelasan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang sedang berlangsung ialah sebagai berikut.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Komponen lainnya dalam penghindaran pajak perusahaan ialah *leverage* perusahaan. *Leverage* memperlihatkan pemakaian utang untuk memaksimalkan laba. Tetapi, penggunaan utang menyebabkan beban bunga yang bersifat tetap. Semakin meningkat total utang maka semakin tinggi juga beban bunga yang dilunasi entitas yang berdampak pada penurunan laba sebelum pajak (Khan & Nuryanah, 2023). Emiten yang menggunakan *leverage* dalam pendanaan operasional cenderung melakukan praktik penghindaran pajak sebagai respons terhadap fasilitas pajak dalam rangka meminimalkan beban pajak (Zaldin & Wijanarko, 2023). Berdasarkan hal tersebut relevan dengan teori keagenan manajer memanfaatkan beban bunga dengan tujuan mengurangi beban pajak dan dapat bertindak secara oportunistik melalui strategi dalam menghindari pajak (Yulianty *et al.*, 2021).

Berdasarkan studi Hendayana *et al.* (2024), *leverage* menunjukkan hubungan positif dengan aktivitas penghindaran pajak. Temuan tersebut memperkuat hasil studi dari Khan & Nuryanah (2023) yang menyimpulkan *leverage* memberikan kontribusi dalam peningkatan praktik penghindaran pajak. Sehubungan dengan hal tersebut, riset ini mengajukan hipotesis berikut.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Aspek lainnya yang berperan pada penghindaran pajak yakni intensitas modal. Faktor tersebut menggambarkan aset tetap yang diperlukan dalam memperoleh keuntungan. Kepemilikan aset tetap menyebabkan biaya penyusutan yang berkontribusi pada penurunan laba perusahaan sebelum dikenakan pajak (Kusuma & Firnanti, 2023). Entitas dengan aset tetap tinggi umumnya mempunyai beban depresiasi tinggi, sehingga membuka peluang terjadinya praktik penghindaran pajak (Sasmita *et al.*, 2025). Sejalan dengan teori dasar yaitu teori agensi perusahaan sebagai agen akan memaksimalkan investasi khususnya pada aktiva tetap karena akan memperbesar beban depresiasi yang akan meminimalkan beban pajak. Laba fiskal kecil akan memperbesar laba bersih perusahaan yang akan meningkatkan bonus kepada manajer (Gowira *et al.*, 2024).

Menurut hasil temuan penelitian Kusuma & Firnanti (2023) tingkat intensitas modal berkontribusi secara positif pada penghindaran pajak. Selain itu, penelitian Sasmita *et al.* (2025) intensitas modal memberikan dampak penting dalam penghindaran pajak. Sejalan dengan hal tersebut, studi ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat akumulasi aset dan volume penjualan. Umumnya ukuran perusahaan berperan untuk mengetahui kondisi entitas. Emiten besar umumnya terdapat sumber daya profesional dalam menyokong aktivitas operasionalnya. Profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Faizah, 2022). Berdasarkan teori keagenan, entitas dengan aset tinggi dapat menggunakan peran manajer dengan baik untuk memaksimalkan performa entitas secara keseluruhan. Perusahaan besar umumnya mempunyai kemampuan yang lebih memadai dalam pengelolaan serta penanganan kewajiban pajak dibandingkan perusahaan kecil (Putty & Badjuri, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Sumaryati & Prawitasari (2022) ukuran perusahaan memperkuat efek positif antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Penelitian Oktari *et al.* (2024) menunjukkan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, riset ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H₄: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan sebagai dasar dalam mengelompokkan kondisi entitas. Di mana perusahaan dikategorikan berdasarkan kepemilikan total aset (Rani *et al.*, 2023). Entitas dengan skala

besar membutuhkan pendanaan yang besar dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya dalam rangka mendorong peningkatan produksi. Secara umum, pendanaan yang berasal dari utang digunakan untuk membiayai aset yang berperan dalam kegiatan produksi. Perusahaan yang dikategorikan sebagai entitas besar biasanya mempunyai kemudahan akses lebih dalam mendapatkan sumber pendanaan eksternal berupa utang (Prabowo & Sahlan, 2022). Teori agensi menekankan adanya ketidaksesuaian tujuan antara pengelola perusahaan dan pemilik modal. Manajemen meminimalkan beban pajak demi memperoleh insentif, tetapi tindakan ini bertentangan dengan pemegang saham (Alkausar *et al.*, 2023)

Penelitian sebelumnya yakni Hendayana *et al.* (2024) dengan hasil pengaruh positif *leverage* dengan penghindaran pajak diperkuat oleh ukuran perusahaan. Riset lainnya Prabowo & Sahlan (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi dalam memengaruhi hubungan positif antara *leverage* terhadap penghindaran pajak. Sehubungan dengan pemaparan tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis berikut.

H₅: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif antara *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Ukuran Perusahaan

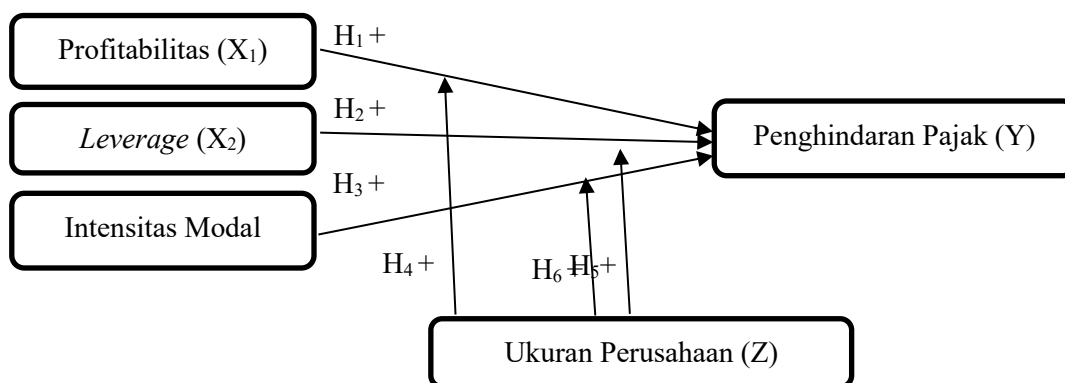
Entitas berskala besar biasanya mempunyai intensitas modal yang tinggi sehingga total aset tetap berupa properti dan peralatan dapat dimanfaatkan melalui depresiasi dan strategi perencanaan penghindaran pajak (Hidayat *et al.*, 2024). Emiten dengan ukuran besar dan intensitas modal tinggi cenderung berpotensi melakukan praktik penghindaran pajak (Prabowo & Sahlan, 2022). Berdasarkan teori agensi manajer akan berupaya menekan laba melalui intensitas modal dengan tujuan terhindar dari pajak tinggi. Manajer melakukan tindakan penghindaran pajak untuk meningkatkan laba dan bonus untuk kepentingan pribadinya (Ramdhania & Kinasih, 2021).

Penelitian sebelumnya yaitu Hidayat *et al.* (2024) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dalam memperkuat hubungan antara intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Riset lainnya dilakukan oleh Amiah (2022) dengan hasil ukuran perusahaan meningkatkan pengaruh positif intensitas modal dan penghindaran pajak. Dari pembahasan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₆: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif antara intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

Model Penelitian

Model penelitian ialah representasi dari fenomena yang diteliti dengan menunjukkan hubungan antar variabel independen, dependen, dan moderasi. Pada riset ini, variabel independen (X) mencakup profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal. Sementara itu, variabel dependen (Y) ialah penghindaran pajak. Pada riset ini juga menggunakan variabel moderasi (Z) yaitu ukuran perusahaan. Gambar 1 pada penelitian ini menyajikan gambaran hubungan antar variabel tersebut.



Gambar 1. Kerangka penelitian

METODE

Populasi dan Sample

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan bertujuan menguji kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada riset ini menitikberatkan pada perusahaan energi yang tercatat di BEI tahun 2022-2024. Pemilihan sampel dalam riset ini ditentukan melalui pendekatan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Kriteria pertama, perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua, emiten yang menerbitkan laporan keuangan secara rutin pada periode 2022-2024. Ketiga, entitas yang mencatatkan laba selama periode 2022-2024. Keempat, perusahaan yang membayar pajak penghasilan badan bukan pajak penghasilan final. Berdasarkan hasil proses seleksi data, diperoleh sebanyak 34 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Jumlah tersebut menghasilkan total 102 data observasi selama periode tiga tahun. Selanjutnya, Tabel 1 memuat penjelasan mengenai definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Operasionalisasi	Penelitian Sebelumnya
Dependen	Effective Tax Rate	Beban Pajak dibagi Laba Sebelum Pajak	(Adirianto & Kuswanto, 2025)
Independen	Return on Asset	Laba Bersih dibagi Total Aset	(Rachmat <i>et al.</i> , 2021)
Independen	Debt to Equity Ratio	Total Utang dibagi Total Ekuitas	(Sumantri <i>et al.</i> , 2022)
Independen	Intensitas Modal	Aset Tetap Bersih dibagi Total Aset)	(Akmal, 2024)
Moderasi	Ukuran Perusahaan	Logaritma Natural dari Total Aset	(Hidayat <i>et al.</i> , 2024)

Sumber: Olah data tahun 2025

Teknik Analisis

Dalam menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, riset ini menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak statistic yaitu SPSS 29. Sebelum analisis dilakukan, data harus melewati pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastistas, dan autokorelasi. Langkah berikutnya yaitu pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t. Analisis regresi terdiri dari dua langkah, di mana langkah pertama dilakukan dengan menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, intensitas, modal, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan rumus regresi berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 LEV + \beta_3 CAPIN + \beta_4 SIZE$$

Berikutnya, *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan dengan tujuan menguji apakah variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan pada profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan persamaan berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 LEV + \beta_3 CAPIN + \beta_4 (PROF \times SIZE) + \beta_5 (LEV \times SIZE) + \beta_6 (CAPIN \times SIZE) + \epsilon$$

PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Pengambilan sampel penelitian dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga menghasilkan 34 emiten yang memenuhi kriteria penelitian dan diamati selama periode tiga tahun. Maka dari itu, jumlah observasi yang dianalisis dalam riset ini berjumlah 102 data. Hasil analisis statistik deskriptif dari sampel penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X_1)	102	.00	.62	.1567	.14272
Leverage (X_2)	102	.06	18.71	1.1586	2.04225
Intensitas Modal (X_3)	102	.00	.64	.2026	.15865
Penghindaran Pajak (X_4)	102	.08	.77	.2691	.12230
Ukuran Perusahaan (M)	102	135 Miliar	169 Triliun	27 Triliun	36 Triliun
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Olah data tahun 2025

Dari hasil statistik deskriptif diketahui *Return on Assset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas dengan nilai terendah yaitu 0,00 pada PT Atlas Resources Tbk (ARII) tahun 2024. Sementara itu, ROA tertinggi yakni 0,62 dicatat PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) periode 2024. Berikutnya, nilai rata-rata (*mean*) ROA 0,1567 atau setara dengan 15,72% artinya mengindikasikan efisiensi perusahaan sektor energi dalam penggunaan aset untuk memperoleh laba. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa setiap Rp100 aset yang dimiliki entitas mampu berkontribusi terhadap laba bersih sekitar Rp 15,72. Berdasarkan hasil yang diperoleh, perusahaan sektor energi cukup efektif dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan.

Variabel *leverage* yang diukur dengan DER dengan nilai minimal 0.06 yang dialami Dana Brata Luhur Tbk (TEBE) tahun 2023. Sedangkan nilai tertinggi 18,71 dicatat Atlas Resources Tbk (ARII) pada tahun 2024. Rerata *leverage* tercatat 1,1586 yang mencerminkan struktur pendanaannya lebih banyak berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas.

Hasil pengukuran intensitas modal melalui aset tetap bersih dibagi total aset menghasilkan nilai paling rendah 0,00 yang dicapai PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) tahun 2023. Sementara itu, nilai tertinggi intensitas modal 0,64 tercatat pada emiten Ulima Nitra Tbk (UNIQ) tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) 0,2026 yang menindikasikan 20,26% dari total aset perusahaan berupa aktiva tetap seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan. Sebagian besar aset lainnya yaitu 79,82 % terdiri atas aset lancar, aset tidak berwujud, atau investasi.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan penghindaran pajak yang direpresentasikan *effective tax ratio* (ETR) memiliki nilai terendah 0,08 yang terjadi pada entitas Golden Eagle Energy Tbk (SMMT). Sedangkan, untuk nilai tertinggi mencapai 0,77 yang dicatat oleh Atlas Resources Tbk. Variabel penghindaran pajak menunjukkan rata-rata 0,2691 dengan arti entitas membayar pajak 26,91% dari laba kena pajak yang melebihi tarif pajak badan sebesar 22% sehingga menandakan rendahnya tingkat penghindaran pajak.

Variabel terakhir yaitu ukuran perusahaan nilai minimum 135 Miliar tercatat pada PT Sigma Energi Compressindo (SICO) pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum mencapai 169 Triliun yang diraih oleh ADRO tahun 2022. Nilai rerata dari ukuran perusahaan yaitu 27 Triliun menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi tergolong perusahaan besar. Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008), usaha besar ialah usaha dengan aset di atas 10 miliar.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji normalitas terhadap 102 sampel atau 34 perusahaan, terdapat 18 data dari 6 perusahaan yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Maka dari itu, peneliti mengeluarkan data dengan nilai ekstrem (outlier), yang menyebabkan jumlah sampel yang dianalisis menjadi 84 data atau 28 perusahaan. Hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogrov-Smirnov pada 84 data menunjukkan signifikansi 0,200 melebihi batas signifikansi 0,05. Riset membuktikan data penelitian berdistribusi normal. Nilai dari signifikansi Monte Carlo (2-tailed) sebesar 0,413 memperkuat hasil pengujian normalitas, karena rentang nilai tetap berada di atas batas signifikansi. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data dinyatakan layak untuk digunakan pada analisis berikutnya.

Uji multikolinearitas dilakukan pada tahap berikutnya dan hasilnya seluruh variabel

independen memiliki nilai VIF dibawah 10. Secara rinci untuk ROA sebesar 5,489, DER sebesar 6,397, CAPIN 6,889, dan SIZE 1,241. Selain itu, nilai tolerance pada setiap variabel juga di atas 0,1, yaitu ROA 0,182, DER 0,156, CAPIN 0,145, dan SIZE 0,806. Temuan tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model penelitian, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi.

Uji Glejser diterapkan pada langkah ketiga untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas, yaitu kondisi ketika varians error dalam model regresi dipengaruhi oleh nilai variabel independen. Kriteria pengujian dengan nilai signifikansi melebihi 0,05 menandakan model regresi tidak mengalami masalah heterokedastisitas. Pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan nilai ROA 0,132, DER 0,464, CAPIN 0,791, serta SIZE 0,110. Dengan demikian, dapat disimpulkan model regresi dalam riset ini bebas dari gejala heterokedastisitas.

Hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson (DW) menunjukkan bahwa nilai DU berdasarkan tabel DW dengan jumlah sampel (n) sebesar 84 dan total variabel independen (k) sebanyak 3 adalah 1,7462, sedangkan nilai DW yang diperoleh sebesar 1,961. Nilai tersebut diatas DU dan masih di bawah batas atas 4-DU, yaitu 2,2538, sehingga dapat dinyatakan model penelitian tidak mengalami autokorelasi. Berdasarkan hal tersebut, model regresi dinyatakan layak serta dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Analisis Moderasi Regresi

Tabel 3. Analisis Moderasi Regresi

Variabel	Coefisien	t-value	Signifikansi
Konstanta	-3.216	-5.665	<0.001
X ₁	-0.217	-2.888	0.005
X ₂	-0.112	-1.226	0.224
X ₃	-0.160	-2.113	0.038
M	0.020	1.149	0.254
X ₁ M	0.031	2.047	0.044
X ₂ M	0.002	0.459	0.647
X ₃ M	0.024	1.456	0.149

Sumber: Olah data tahun 2025

Berdasarkan uji analisis moderasi regresi, nilai konstanta (α) -3,216 yang berarti jika semua variabel independen dan interaksi berada pada nilai nol, maka nilai ETR perusahaan sektor energi adalah -3,216. Koefisien β_1 yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA -0,217 mengindikasikan yakni setiap peningkatan profitabilitas 1% akan menyebabkan penurunan nilai ETR 0,271. Nilai koefisien β_2 yaitu leverage dengan nilai -0,112 yang artinya kenaikan leverage sebesar 1% diikuti dengan penurunan ETR sebesar 0,112. Sementara itu, koefisien β_3 yakni intensitas modal -0,160 menandakan peningkatan intensitas modal 1% akan menurunkan nilai ETR sebesar 0,160. Adapun nilai koefisien SIZE 0,020 dengan indikasi bahwa setiap peningkatan SIZE akan berdampak pada kenaikan ETR 0,579. Selain itu, koefisien interaksi profitabilitas dengan SIZE 0,031. Interaksi leverage dengan ukuran perusahaan memiliki nilai 0,002. Koefisien interaksi intensitas modal dengan ukuran perusahaan 0,024.

Uji Hipotesis

1. Uji F (simultan)

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.678	7	.240	3.603	0.002 ^b
Residual	5.057	76	.067		
Total	6.735	83			

Sumber: Olah data tahun 2025

Uji F digunakan dalam rangka menilai kelayakan model regresi serta menguji pengaruh simultan profitabilitas, leverage, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian nilai Fhitung 3,603 > Ftabel senilai 2,487. Selain itu, nilai signifikansi di dapat 0,002 < 0,05 dengan arti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap model regresi. Maka dari itu, studi ini telah memenuhi kriteria untuk dilakukan tahap pengujian berikutnya.

2. Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		Unstandardized B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.216	.568		-5.665	<.001
	LN_ROA	-.217	.075	-.672	-2.888	.005
	LN_DER	-.112	.091	-.308	-1.226	.224
	LN_CAPIN	-.160	.076	-.551	-2.113	.038
	SIZE	.020	.017	.127	1.149	.254
	ROA*SIZE	.031	.015	.483	2.047	.044
	DER*SIZE	.002	.004	.123	.457	.647
	CAPIN*SIZE	.024	.016	.355	1.456	.149

Sumber: Olah data tahun 2025

Hasil uji t diterapkan dalam rangka menerangkan pengaruh parsial variabel bebas dengan variabel terikat. Profitabilitas mempunyai T hitung -2,888 yang lebih besar dari T tabel -1,664 serta tingkat signifikansi 0,005 yang kurang dari 0,05 yang artinya profitabilitas berdampak terhadap ETR dengan arah negatif. Hal tersebut menunjukkan peningkatan profitabilitas akan menurunkan ETR, yang berarti penghindaran pajak perusahaan semakin meningkat. Selanjutnya, leverage menunjukkan nilai T hitung ialah -1,226 yang berada di bawah dari -1,664 dengan signifikansi 0,224 yang lebih dari 0,05, sehingga leverage tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal terbukti berpengaruh negatif terhadap ETR dengan T hitung -2,113 lebih dari T tabel yaitu -1,664 disertai signifikansi 0,038.

Berdasarkan pengujian interaksi dengan variabel moderasi, interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai T hitung 2,047 yang lebih besar dari T tabel 1,664 dengan nilai signifikansi 0,044 yang kurang dari 0,05, dengan arti adanya peran moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak. Koefisien positif menunjukkan adanya pelemahan pengaruh positif profitabilitas dan penghindaran pajak. Sementara itu, interaksi antara leverage dengan ukuran perusahaan dan interaksi intensitas modal dengan ukuran perusahaan menunjukkan signifikansi 0,647 dan 0,149 yang lebih dari 0,05, dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berperan untuk memoderasi hubungan leverage maupun intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.180	.25795

Sumber: Olah data tahun 2025

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi, diperoleh Adjusted R² yakni 18% dengan arti variabel independen memiliki kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen

senilai 18%. Hasil tersebut menandakan profitabilitas, leverage, dan intensitas modal memiliki kemampuan dalam menerangkan 18% variasi penghindaran pajak. Sementara itu, 82% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk model regresi penelitian ini yaitu corporate governance, likuiditas, inventory intensity, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan dan lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis memperlihatkan tingkat signifikansi 0,005, sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak dan hipotesis H_1 diterima. ROA sebagai proksi profitabilitas menunjukkan hubungan negatif terhadap ETR. Kondisi ini menandakan kenaikan ROA berkontribusi pada penurunan ETR, yang mencerminkan kecenderungan penghindaran pajak semakin meningkat. Entitas dengan ROA yang tinggi menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola dan memaksimalkan aset perusahaan. Dampak atas profitabilitas tinggi yaitu tingginya beban pajak yang semakin meningkat (Solihah & Sihono, 2023).

Hasil pada riset ini relevan dengan teori agensi yaitu agen (manajer) terdorong untuk meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan sebagai konsekuensi dari adanya sistem bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Hadiati & Fitria, 2024). Selain itu, dalam perspektif teori keagenan juga, peningkatan profitabilitas berpeluang memperbesar konflik kepentingan karena manajer cenderung menjaga tingkat laba bersih demi kepentingan pribadinya yaitu perolehan bonus yang bergantung pada pencapaian laba perusahaan (Nurhasanah & Sari, 2025). Hasil pada penelitian ini serupa dengan jurnal rujukan Hendayana *et al.* (2024), yaitu peningkatan profitabilitas diikuti dengan meningkatnya penghindaran pajak. Studi ini menunjukkan profitabilitas berhubungan positif dengan penghindaran pajak dan konsisten dengan penelitian sebelumnya (Widyastuti *et al.*, 2022; Putri *et al.*, 2023; Sumaryati & Prawitasari, 2022; Putra *et al.*, 2025).

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis variabel *leverage* tidak berdampak pada penghindaran pajak sehingga hipotesis H_2 tidak dapat diterima. Ketika perusahaan mengandalkan utang dalam mendanai operasionalnya, konsekuensinya ialah meningkatnya tingkat *leverage* dan kewajiban bunga, yang mendorong manajemen untuk mempertimbangkan kembali kebijakan pendanaan agar tidak terlalu bergantung pada utang (Sudibyo, 2022). Besar kecilnya utang juga tidak berkaitan pada penghindaran pajak karena entitas menggunakan utang terutama untuk mendukung aktivitas operasional dan pengembangan usaha, bukan dalam rangka menekan pajak. Selain itu, tingginya tingkat utang berpotensi meningkatkan risiko keuangan, sehingga entitas cenderung berhati-hati dalam mengelola struktur modal dan tidak memanfaatkan utang sebagai strategi dalam menghindari pajak (Zahro & Pujiyanto, 2024).

Hasil pada studi ini jika dikaitkan dengan teori agensi, *leverage* mendorong adanya pengawasan eksternal yang lebih ketat yang dapat mengurangi peluang terjadinya konflik keagenan. Kondisi *leverage* yang tinggi ini membatasi ruang gerak manajer untuk melakukan tindakan oportunistik termasuk strategi penghindaran pajak (Fitri, 2024). Temuan ini bertentangan dengan penelitian terdahulu Hendayana *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* berperan dalam meningkatkan penghindaran pajak. Sementara itu, hasil riset ini sejalan dengan temuan sebelumnya yakni *leverage* tidak berkontribusi terhadap penghindaran pajak (Valerie, 2024; Hidayanti & Haryati, 2024; Wahidah *et al.*, 2021; Karlina & Wirajaya, 2024).

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Dengan signifikansi 0,038 intensitas modal terbukti berkontribusi terhadap penghindaran pajak, yang berarti hipotesis H_3 didukung. Investasi aset tetap yang cenderung tinggi meningkatkan beban penyusutan dan berdampak pada penekanan laba perusahaan. Peningkatan aset tetap

menyebabkan nilai ETR menurun yang pada akhirnya memperbesar peluang penghindaran pajak (Firdaus & Poerwati, 2022). Beban depresiasi dari aset tetap sering dimanfaatkan emiten sebagai upaya efisiensi pajak (Widyastuti *et al.*, 2022).

Temuan pada riset ini selaras dengan teori agensi yaitu manajemen memanfaatkan penyusutan aktiva tetap dalam mengurangi pajak yang dibayarkan dan meningkatkan laba bersih yang akan meningkatkan kompensasi kepada manajemen (Rahmah, 2023). Hasil riset ini memperkuat penelitian (Hendayana *et al.*, 2024), yang menunjukkan kenaikan intensitas modal mencerminkan peluang lebih besar bagi perusahaan dalam mengefisieni pajak. Selain itu, hasil pada riset memperkuat temuan penelitian sebelumnya yakni intensitas modal berkontribusi pada kenaikan penghindaran pajak (Widiantono & Marinda, 2024; Lee & Trisnawati, 2024; Felixius & Mulyana, 2025; Setyawan & Kurnia, 2024).

Pengaruh Profitabilitas dengan Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Hasil uji hipotesis dengan signifikansi 0,044, mengindikasikan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas dan penghindaran pajak. Namun, walaupun hipotesis diterima, arah pengaruh yang dihasilkan bersifat positif, artinya ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan emiten dengan skala besar, walaupun mempunyai profitabilitas tinggi, mempunyai kecenderungan yang lebih rendah dalam melakukan praktik penghindaran pajak akibat meningkatnya pengawasan regulasi serta transparansi perusahaan yang lebih tinggi (Tiara & Nurdin, 2025). Selain itu, bertambahnya skala perusahaan menyebabkan hubungan profitabilitas dengan penghindaran pajak semakin melemah (Prabowo & Sahlan, 2022).

Hasil studi tidak sejalan dengan teori agensi yakni entitas berukuran besar memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelola dan menghadapi beban pajaknya (Putty & Badjuri, 2023). Emiten dengan ukuran besar juga menanggung beban politik yang tinggi dan mendorong manajer bersikap lebih waspada dalam menyusun strategi pajak (Fajrin & Putra, 2025). Studi ini bertolak belakang dengan Hendayana *et al.* (2024) dimana ukuran perusahaan menaikkan pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Di sisi lain, hasil pada penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian lainnya yaitu peran ukuran perusahaan dalam menekan pengaruh profitabilitas dengan penghindaran pajak (Prabowo & Sahlan, 2022; Wirianata *et al.*, 2024; Sari & Nurdin, 2024).

Pengaruh Leverage dengan Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Nilai signifikansi dengan hasil 0,645 mengartikan tidak adanya peran moderasi ukuran perusahaan pada hubungan *leverage* terhadap penghindaran pajak, sehingga H_5 ditolak. Dengan demikian, emiten berukuran besar dengan utang tinggi tidak selalu menghindari pajak, karena adanya manfaat pajak dari beban bunga di mana bunga utang dapat dikurangi dari penghasilan kena pajak sehingga perusahaan memperoleh pengurangan beban pajak tanpa menerapkan strategi penghindaran pajak tambahan (Auryn *et al.*, 2025). Sementara itu, jika perusahaan menggunakan utang dalam aktivitas operasional akan mendapatkan pengawasan dari kreditur dan entitas juga diawasi secara ketat oleh pemerintah dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Sriyono & Andesto, 2022).

Temuan riset ini bertentangan dengan teori keagenan yakni adanya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik modal, di mana manajer memanfaatkan beban bunga untuk menekan beban pajak. Namun, tindakan itu tidak sejalan dengan tujuan pemegang saham (Alkausar *et al.*, 2023). Hasil studi ini berbeda dari Hendayana *et al.* (2024) yang mengartikan ukuran perusahaan meningkatkan kekuatan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Riset ini searah dengan studi sebelumnya yakni ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan *leverage* terhadap penghindaran pajak (Awalia & Citradewi, 2025; Aritonang *et al.*, 2024; Rahmaningrum & Syahzuni, 2025; Guntara & Sari, 2025).

Pengaruh Intensitas Modal dengan Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian yakni ukuran perusahaan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan intensitas modal terhadap penghindaran pajak, dengan nilai 0,149 ($>0,05$), sehingga H_6 tidak didukung. Maka dari itu kecenderungan emiten dalam menerapkan tindakan penghindaran pajak, baik entitas dengan intensitas modal tinggi atau rendah, dipengaruhi oleh biaya atas kepemilikan aset tetap. Namun demikian, besarnya beban penyusutan pada aset tetap ditentukan dari karakteristik dan jenis aktivitas produksi perusahaan, bukan oleh besar kecilnya perusahaan (Hudarni *et al.*, 2025). Tingginya total aset mengartikan bahwa skala perusahaan besar akan berdampak pada pengawasan dari pemerintah serta perhatian dari investor (Suyanto & Sofiyanti, 2022).

Hasil temuan ini tidak konsisten dengan pandangan teori agensi di mana manajer cenderung berpotensi menurunkan laba melalui biaya penyusutan aset tetap dengan tujuan untuk membayar beban pajak yang rendah dan manajerial juga mempunyai kepentingan dalam memaksimalkan kepentingan pribadinya (Sulaeman & Surjandari, 2024). Penelitian ini bertolak belakang dengan Hendayana *et al.* (2024) dengan hasil ukuran perusahaan menurunkan pengaruh positif intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Hasil riset ini mendukung temuan literatur sebelumnya yaitu ukuran perusahaan tidak berperan dalam memoderasi intensitas modal terhadap penghindaran pajak (Awalia & Citradewi, 2025; Qurrotulayni & Masripah, 2025; Oktari *et al.*, 2024; Nugraha & Haryati, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada sektor energi. Sampel penelitian meliputi 34 perusahaan energi yang terdaftar di BEI selama 2022-2023. Hasil penelitian yaitu hipotesis pertama diterima yaitu profitabilitas berperan positif pada penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas terdapat kenaikan penghindaran pajaknya. Hipotesis kedua tidak diterima karena *leverage* tidak adanya hubungan signifikan antara *leverage* terhadap penghindaran pajak, sehingga strategi *leverage* dalam meningkatkan penghindaran pajak belum dapat dibuktikan. Selain itu, hipotesis ketiga diterima dengan temuan intensitas modal berkontribusi positif terhadap penghindaran pajak dengan arti peningkatan tingkat intensitas modal diikuti oleh kenaikan penghindaran pajak. Hipotesis keempat diterima, namun ukuran perusahaan memperlemah hubungan positif profitabilitas dan penghindaran pajak. Entitas besar meskipun mempunyai laba besar cenderung lebih patuh pajak karena pengawasan regulasi serta tingkat transparansi yang semakin tinggi. Sementara itu, hipotesis kelima ditolak dengan hasil ukuran perusahaan tidak berkontribusi hubungan *leverage* terhadap penghindaran pajak yang mengindikasikan emiten dengan skala besar dengan utang tinggi tidak selalu melakukan penghindaran pajak karena manfaat pengurang pajak dari beban bunga sudah menekan beban pajak. Hipotesis keenam ditolak dengan temuan ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak dipengaruhi dari karakteristik dan aktivitas produksi perusahaan melalui biaya penyusutan aset tetap, bukan dari ukuran perusahaan.

Penelitian ini mempunyai beberapa limitasi. Melalui metode *purposive sampling*, dari total 90 emiten sektor energi di BEI, hanya 34 entitas yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga lebih dari separuh populasi tidak dapat dijadikan sampel. Selain itu, dalam proses pengolahan data ditemukan bahwa 18 dari 102 observasi mempunyai nilai ekstrem sehingga harus dikeluarkan. Hasil uji koefisien determinasi yakni senilai 18% yang berarti sebesar 82 % variasi penghindaran pajak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang digunakan. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *Good Corporate Governance*, likuiditas, atau karakteristik perusahaan lainnya, memperluas periode pengamatan, serta menggunakan perusahaan sektor lainnya dengan jumlah entitas yang lebih banyak. Hal ini bertujuan agar model penelitian mampu menangkap faktor-faktor yang lebih beragam dan dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih luas.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Pihak yang pertama yakni internal, khususnya manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menjadi urgensi bahwa tingkat profitabilitas, struktur pendanaan melalui utang, dan kepemilikan aset tetap perlu dikelola secara hati-hati karena dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Manajemen diharapkan mampu menyusun kebijakan keuangan yang seimbang sesuai dengan ukuran perusahaan, sehingga tujuan efisiensi pajak dapat dicapai tanpa meningkatkan risiko kepatuhan maupun reputasi perusahaan. Bagi pihak eksternal, khususnya investor, hasil studi ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai perusahaan, tidak hanya berdasarkan tingkat laba, besarnya utang, atau intensitas modal, tetapi juga dari bagaimana perusahaan mengelola kewajiban perpajakannya secara patuh dan bertanggung jawab. Investor diharapkan lebih cermat dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan risiko pajak perusahaan secara menyeluruh. Sementara itu, bagi stakeholder dan masyarakat, penelitian ini menegaskan pentingnya transparansi dan kepatuhan pajak, terutama pada perusahaan berukuran besar yang mempunyai pengawasan publik lebih tinggi, sehingga praktik perpajakan perusahaan dapat memberikan kontribusi yang adil bagi negara dan pembangunan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Adirianto, & Kuswanto, R. (2025). Profitability, capital intensity, leverage, and tax avoidance: firm size as a moderating variable. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 81–94. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.15.2.81-94>
- Akmal, O. (2024). The Effect of Profitability, Leverage and Capital Intensity on Tax Avoidance (Study of Non Cyclical Consumer Sector Companies Listed on the IDX in 2019-2023). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 4(03), 230-240. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v4i03.701>
- Alkausar, B., Nugroho, Y., Qomariyah, A., & Prasetyo, A. (2023). Corporate tax aggressiveness: evidence unresolved agency problem captured by theory agency type 3. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2218685>
- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, intensitas modal dan penghindaran pajak : ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>
- Aritonang, S. P. S., Arief, M., & Ika, D. (2024). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1858–1875. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4738>
- Auryn, F., Hutagalung, G., Simorangkir, E. N., & Teng, S. H. (2025). The moderating role of firm size in the relationship between financial performance and tax avoidance. *International Journal of Academe and Industry Research*, 6(2), 172–190. <https://doi.org/10.53378/ijair.353192>
- Awalia, D. E. P., & Citradewi, A. (2025). Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(1), 25–40. <https://doi.org/10.35957/prima.v5i1.11274>
- Dhian, M., & Surjandari, D. A. (2022). The effect of related party transaction, financial distress, and firm size on tax avoidance with earnings management as intervening variable. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(3), 01–11. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.3.1>
- Fahmi, Z., & Naibaho, E. A. B. (2025). The impact of profitability, firm size, and leverage on tax avoidance: moderating role of parent company location. *Advances in Management and Applied Economics*, 15(3), 21–44. <https://doi.org/10.47260/amae/1532>
- Faizah, K. (2022). Corporate governance, profitabilitas, leverage dan penghindaran pajak: ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.31>
- Fajrin, S. N., & Putra, R. (2025). Pengaruh kinerja perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan

- ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 225–245. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i4.5285>
- Felixius, K., & Mulyana, R. A. (2025). The influence of profitability, capital intensity and other factors on tax avoidance. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 4(8), 1441–1454. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v4i8.560>
- Firdaus, A., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1), 180–189. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.38009>
- Fitri, A. W. (2024). Pengaruh leverage, komisaris independen dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.V3i1.925>
- Gowira, D., Haryono, & Dosinta, N. febriana. (2024). Impact of profitability, leverage, capital intensity, firm size, and firm age on tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 10(2), 180–192. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i3.1435>
- Hendayana, Y., Ramdhany, M. A., Pranowo, A. S., Rachmat, R. A. H., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2371062. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Gunawan, C. T., & Surjandari, D. A. (2022). The effect of transfer pricing, capital intensity and earnings management on tax avoidance. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(2), 184–190. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.2.14>
- Guntara, G., & Sari, D. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(3), 4618–4630. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.16012>
- Hadiati, A. R., & Fitria, R. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan komite audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 314–335. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3259>
- Hendayana, Y., Arief Ramdhany, M., Pranowo, A. S., Abdul Halim Rachmat, R., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Hidayanti, W., & Haryati, T. (2024). Effect of earnings management, leverage, and CSR on tax avoidance with GCG as moderating variable. *Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(4), 4005–4016. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4>
- Hidayat, R., Martinda Lestari, D., & Afriani, R. I. (2024). Ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 138–148. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.448>
- Hudarni, G. A., Azmi, I. N., & Rusmita, S. (2025). Determinan tax avoidance pada perusahaan LQ45 dengan firm size sebagai variabel moderasi. *Journal Geoekonomi*, 16(2), 285–297. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v16i2.593>
- Junrida, S., & Djuhari, D. (2023). The effect of corporate governance, sales growth, and capital intensity on tax avoidance. *Journal of Business and Management Studies*, 5(2709–0876), 71–78. <https://doi.org/10.32996/jbms>
- Karlina, A., & Wirajaya, I. G. A. (2024). Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(6), 1594–1605. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i06.p19>
- Kartadjumena, E., & Muntazhar, M. M. (2021). Do the executive characters and leverage can affect tax avoidance?: evidence from indonesia mining and coal listed companies. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 1418–1425.

- <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i11.6055>
- Khan, M. A., & Nuryanah, S. (2023). Combating tax aggressiveness: Evidence from Indonesia's tax amnesty program. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2229177>
- Khusna, A. A., & Sihono, A. (2024). Pengaruh karakteristik komite audit, profitabilitas, tingkat utang terhadap penghindaran pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 224–243. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2055>
- Kusuma, T. B., & Firnanti, F. (2023). Do capital intensity and profitability affect tax avoidance in manufacturing company in indonesia? *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 30(1), 78. <https://doi.org/10.31966/jabminternational.v30i1.784>
- Lee, E., & Trisnawati, E. (2024). Capital intensity, financial performance on tax avoidance during non COVID-19 and COVID-19 period. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 9(02), 145–156. <https://doi.org/10.33062/ajb.v9i02.60>
- Mukhtaruddin, Susanto, H., Rahmah, S. M., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2024). Tax avoidance practices: effect of environmental, social, and governance, earning management, and company size as moderating variable (study on LQ45 companies listed in indonesia stock exchange). *Asian Economic and Financial Review*, 14(2), 127–142. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i2.5010>
- Nguyen, H. T., & Darsono, S. N. A. C. (2022). The impacts of tax revenue and investment on the economic growth in southeast asian countries. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 128–146. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13270>
- Novianto, R. A. (2021). The influence of liquidity and profitability on tax avoidance (case study on consumption goods industry registered on the idx 2015-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(11), 1358–1370. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i11.6047>
- Nugraha, B. S. I. A., & Haryati, T. (2025). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Company Size Moderates CSR , Capital Intensity , Sales Growth . *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 1489–1506. <https://doi.org/10.17509/jrak.v13i1.82526>
- Nurhasanah, L., & Sari, R. C. (2025). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, transfer pricing, dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 13(3), 89–105. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.3090>
- Oktari, N., Yantiana, N., & Noviarty, H. (2024). The influence of profitability, leverage, liquidity, and capital intensity on tax avoidance with firm size as a moderating variable. *APSSAI Accounting Review*, 4(2), 152–161. <https://doi.org/10.26418/apssai.v4i2.39>
- Oktrivina, A. (2022). Profitability, leverage, firm size, and tax avoidance model relationship: a case of the manufacturing sector. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 81–90. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i2.399>
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel (moderating) (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Hendayana, Y., Ramdhany, M. A., Pranowo, A. S., Rachmat, R. A. H., & Putra, E. H. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2371062. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Putri, S. S., Elwisam, & Digdowiseiso, K. (2023). The effect of profitability , liquidity, leverage, capital intensity, and company size on tax avoidance. *Journal Syntax Administration*, 4(4), 613–624. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i4.864>
- Putty, V. A. F., & Badjuri, A. (2023). Faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*,

- 7(2), 1211–1227. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3134>
- Qurrotulayni, N., & Masripah, M. (2025). The role of company size in moderating capital intensity and manager ability to tax avoidance. *Educoretax*, 5(2), 136–147. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v5i2.1354>
- Malinda, C. M., & Pradana, A. W. S. (2022). Profitabilitas dalam memediasi hubungan leverage terhadap penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1224–1237. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i05.p09>
- Rahmah, R. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, intensitas modal, leverage, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *RESTITUSI: Jurnal Riset Perpajakan*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.33096/restitusi.v2i01.595>
- Rahmaningrum, D., & Syahzuni, B. A. (2025). Mampukah ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak? *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 8(1), 157–173. <https://doi.org/10.34128/jra.v8i1.497>
- Ramdhanian, D. Z., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10(2), 93–106. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8876>
- Rani, S., Zuliyana, M., & Effendi, R. (2023). The effect of profitability and leverage on tax avoidance moderated by firm size: Evidence from property and real estate companies in Indonesia. *Finance, Accounting and Business Analysis*, 5(2), 147–158. <https://doi.org/10.43193/faba.v5i2.292>
- Prameswari, D. E. A., Yani, A., & Suaidah, I. (2025). Apakah ROA, leverage, good corporate governance, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal berperan dalam tax avoidance? *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i2.25551>
- Sari, N. M., & Nurdin, F. (2024). Determinants of tax avoidance disclosure moderated by firm size. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(1), 16–31. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i1.37310>
- Sasmita, D., Hasanudin, A. I., Hanifah, I. A., & Januarsari, Y. (2025). The moderation role of corporate governance on tax aggressiveness. *International Review of Management and Marketing*, 15(3), 297–303. <https://doi.org/10.32479/irmm.17945>
- Scarpa, F., & Signori, S. (2023). Understanding corporate tax responsibility: a systematic literature review. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(7), 179–201. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-04-2022-0200>
- Setyawan, D. B., & Kurnia. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(3), 1–21. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983>
- Solihah, E., & Sihono, A. (2023). Profitabilitas, tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak perusahaan otomotif di indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 97–113. <https://doi.org/10.21067/jrma.v11i1.8295>
- Sriyono, & Andesto, R. (2022). The effect of profitability, leverage and sales growth on tax avoidance with the size of the company as a moderation variable. *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(1), 112–126. <https://doi.org/10.31933/dijms.v4i1.1408>
- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Sulaeman, A., & Surjandari, D. A. (2024). The influence of capital intensity, leverage, profitability, and corporate social responsibility on tax avoidance with firm size as a moderating variable. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(5), 433–442. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i51320>

- Sumantri, F., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). The effect of sales growth, capital intensity and leverage on tax avoidance and profitability as moderators. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 1–18. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i3.676>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>.
- Suyanto, & Sofiyanti, U. O. (2022). Intensitas modal, profitabilitas, agresivitas pajak: ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemer)*, 9(1), 117–128. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i1.2283>
- Syahzuni, B. A., & Sari, D. F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(2), 239–251. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i2.17311>
- Tax Justice Network. (2023). State of Tax Justice 2023. *Tax Justice Network*, 1–78. <https://taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2023/>
- Tiara, B., & Nurdin, F. (2025). Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam determinan pengungkapan tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(1), 225–237. <https://doi.org/10.24843/eja.2025.v35.i01.p15>
- Ulfa, E. K., Suprpti, E., & Latifah, S. W. (2021). The effect of CEO tenure, capital intensity, and firm size on tax avoidance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 77–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*
- Ghasani, N. A. L. S., Nurdiono, N., Agustina, Y., & Indra, A. Z. (2021). Pengaruh transfer pricing, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1), 68–79. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.269>.
- Wahidah, A. N., Suharno, H., & Safitriawati, T. (2021). Pengaruh return on asset, leverage, ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Ekonomi Bisnis*, 27(2), 597–604. <https://doi.org/10.33592/jeb.v27i2.2020>
- Widiantono, M. R. R., & Marinda, N. (2024). Intensitas modal, tata kelola perusahaan & profitabilitas terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 598–605. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1639>
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The effect of leverage, profitability, capital intensity and corporate governance on tax avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 13–27. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v6i1.391>
- Wirianata, H., Viriany, & Hau-Sen, T. (2024). Moderation of firm size on the effect of financial performance on tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 28(3), 400–419. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i2.2068>
- Wuriti, N. M., & Noviani, N. (2023). Profitabilitas, leverage dan penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2075–2085. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i08.p08>
- Yasmin, S. A., & Andini, P. (2024). Pengaruh intensitas modal, leverage, manajemen laba, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 145–170. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3324>.
- Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di indonesia: profitabilitas, tata kelola perusahaan, intensitas persediaan, leverage. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>
- Zahro, F. F., & Pujiyanto, P. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage dan financial distress terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, 2(3), 104–114. <https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/jeb/article/view/471>

Zaldin, A., & Wijanarko, H. M. R. (2023). Effect of leverage, profitability, sales growth, and capital intensity on tax avoidance in property and real estate companies. *Journal of E-Business and Management Science*, 1(2), 126–139. <https://doi.org/10.61098/jems.v1i2.77>